



Pengaruh *Project Based Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi

Deviana Rahmawati^{1*}, Agrissto Bintang Aji Pradana¹, Putri Meinita Triana¹

¹ Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Magelang, Indonesia

*email: devianarhm@gmail.com

DOI:

Abstract

This study was conducted to test the impact of implementing the Project-Based Learning (PjBL) model on the descriptive writing skills of fourth-grade students at Keji 2 Public Elementary School. A quasi-experimental design (QoD) with a Non-Equivalent Control Group Design was employed. The study involved 44 fourth-grade students, divided equally into an experimental group (22 students) and a control group (22 students). Data were collected through performance tests and processed using SPSS version 25 for Windows. Due to the non-normal distribution of the data, prerequisite tests used non-parametric Wilcoxon analysis and Levene's homogeneity test, while hypotheses were tested using the Mann-Whitney test. The research findings demonstrate that the PjBL model significantly impacts students' descriptive writing skills. This is demonstrated by the Mann-Whitney test significance value of 0.000 ($p < 0.05$). Empirically, the improvement is evident from the shift in average scores: the experimental group's score increased from 49 (pretest) to 81 (posttest), while the control group's score increased from 38 (pretest) to 61 (posttest). This contrasting difference in achievement confirms that the implementation of the Project-Based Learning model is effective in improving the descriptive writing skills of fourth-grade students.

Keywords: PjBL; descriptive writing skills; fourth-grade elementary school students

Abstrak

Penelitian ini dilakukan guna menguji implementasi model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis deskripsi pada siswa kelas IV SD Negeri Keji 2. Pendekatan kuasi eksperimen (*Quasi-Experimental Design*) dengan rancangan *Non-Equivalent Control Group Design* diterapkan dalam studi ini. Sampel penelitian melibatkan 44 siswa kelas IV, yang terbagi rata ke dalam kelompok eksperimen (22 siswa) dan kelompok kontrol (22 siswa). Data dikumpulkan melalui teknik tes unjuk kerja dan diolah menggunakan *software SPSS* versi 25 for Windows. Karena data berdistribusi tidak normal, uji prasyarat menggunakan analisis *non-parametrik Wilcoxon* serta uji homogenitas *Levene*, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan lewat uji *Mann-Whitney*. Temuan penelitian membuktikan bahwa model PjBL memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan menulis deskripsi siswa. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi uji *Mann-Whitney* sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Secara empiris, peningkatan terlihat dari pergeseran nilai rata-rata: kelompok eksperimen meningkat dari 49 (*pretest*) menjadi 81 (*posttest*), sementara kelompok kontrol meningkat dari 38 (*pretest*) ke 61 (*posttest*). Perbedaan capaian yang



kontras ini menegaskan bahwa penerapan model *Project Based Learning* efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV.

Kata Kunci: PjBL; keterampilan menulis deskripsi; siswa kelas IV SD

1. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki peran penting dalam kehidupan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap positif berbahasa ([Lucy & Prasasty, 2024](#)). Di dalam mata pelajaran ini, terdapat aspek-aspek yang perlu diperhatikan yaitu keterampilan menyimak dan berbicara yang termasuk dalam keterampilan oral. Selain itu, terdapat pula keterampilan yang bersifat tertulis yakni membaca dan menulis ([Nursaadah & Rodiyana, 2023](#)). Menulis merupakan salah satu keterampilan yang perlu dikuasai siswa. Lebih lanjut lagi, keterampilan ini perlu dikuasai oleh siswa dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi ([Syam et al., 2024](#)). Kemampuan ini tidak hanya sekedar pemenuhan terhadap akademik, tetapi juga berperan penting dalam perkembangan individu dan persiapan di masa depan. Keterampilan menulis dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengekspresikan gagasan, informasi, maupun pemikiran melalui bahasa tulis yang disusun secara logis dan terstruktur sehingga menghasilkan komunikasi tertulis yang mudah dipahami oleh pembaca ([Mukhsinah et al., 2023](#)).

Keterampilan menulis memegang peranan strategis yang harus diintegrasikan sejak anak mengenyam pendidikan dasar. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis mampu melatih siswa berpikir kritis, sistematis, serta cakap dalam menyalurkan gagasan lewat tulisan ([Inggriyani & Pebrianti, 2021](#)). Aktivitas ini menuntut siswa untuk mengonstruksi informasi, mengevaluasi ide, dan menyusunnya secara logis, yang akhirnya bermuara pada peningkatan kreativitas siswa dalam menghasilkan karya dan memecahkan persoalan. Konsep dasar menulis sendiri merujuk pada kompetensi memvisualisasikan ide ke dalam bentuk bahasa tulis yang komunikatif ([Safitri & Tanzinah, 2022](#)). Relevansi keterampilan menulis semakin menguat di era digital seperti saat ini, dimana kompetensi menulis menjadi kebutuhan mutlak di berbagai sektor kehidupan manusia di masa mendatang. Melalui menulis, peserta didik diberikan ruang untuk mengeksplorasi potensi internal mereka sekaligus mencari pengetahuan baru. Keuntungan lain dari aktivitas keterampilan menulis adalah kemampuannya dalam membantu siswa mengunci dan mengingat informasi secara lebih kuat dan efisien.

Keterampilan menulis deskripsi menjadi ruang untuk siswa dalam mengekspresikan diri, menuangkan ide-ide dan imajinasi mereka dengan kreatif yang tentunya juga akan berpengaruh terhadap rasa percaya diri siswa dalam hal komunikasi dan menyampaikan pendapat atau gagasannya ([Kusumadewi et al., 2021](#)). Selain itu, keterampilan menulis deskripsi juga dapat menumbuhkan karakter pada generasi muda yang kreatif dan cerdas. Oleh sebab itu, guru di sekolah dasar dituntut untuk mengembangkan keterampilan menulis deskripsi siswa secara kreatif, inovatif, dan kolaboratif. Pendekatan variatif ini sangat penting untuk menumbuhkan motivasi dan minat menulis sejak dini, sehingga kedepannya siswa diharapkan dapat menguasai keterampilan menulis deskripsi yang baik dan siap untuk menghadapi tantangan masa depan.

Keterampilan menulis deskripsi di sekolah dasar menjadi fondasi pada berbagai keterampilan berbahasa lainnya, sehingga mendorong siswa untuk memahami secara mendalam, menganalisis, dan mengorganisir informasi dalam sebuah objek ([Safitri & Tanzinah, 2022](#)). Dengan menulis deskripsi, siswa juga dapat menyampaikan ide, pendapat dan informasi. Selain itu keterampilan menulis deskripsi juga mampu menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan observasi siswa ([Tyaningrum et al., 2022](#)). Hal ini menjadi penting dalam kehidupan siswa dimana siswa belajar untuk menjelaskan secara detail mengenai objek yang dideskripsikan kepada orang lain berdasarkan hasil pengamatannya. Permasalahan yang banyak dihadapi siswa dalam menulis deskripsi biasanya disebabkan oleh sulitnya menemukan ide dan menentukan kosakata yang akan dituliskan, serta guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional, sehingga dalam praktiknya siswa masih kurang terlibat dan tidak semua siswa memiliki kesempatan untuk mencoba secara terbimbing. Hal ini menjadi tantangan guru untuk menerapkan metode, model dan strategi dalam menghadapi permasalahan dalam keterampilan menulis deskripsi.

Melalui kegiatan studi pendahuluan berbentuk observasi dan wawancara yang dilaksanakan pada rentang waktu 4 hingga 9 Maret 2024 di SD Negeri Keji 2, ditemukan indikasi bahwa kemampuan menulis deskripsi siswa kelas IV masih memerlukan peningkatan kualitas. Menurut penuturan guru kelas, jenis menulis ini cenderung dikesampingkan karena dinilai sulit dan membutuhkan teknik pengajaran serta pemahaman yang spesifik. Bukti empiris dari rendahnya keterampilan ini tercermin dari data ketuntasan belajar, dimana target KKTP sebesar 75 belum terpenuhi secara klasikal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa 17 dari 22 siswa kelas IV nilai capaiannya masih di bawah standar minimal. Akar permasalahannya bermuara dari dua hal yaitu siswa belum terbiasa memformulasikan ide ke dalam bentuk tulisan deskripsi dan guru belum mengimplementasikan model pembelajaran aktif yang didukung oleh strategi inovatif. Apabila situasi ini tidak segera diatasi melalui perbaikan kualitas pembelajaran, maka siswa akan terus mengalami kesulitan dalam menyerap materi pelajaran, khususnya pada kompetensi menulis deskripsi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Guna mengatasi persoalan tersebut, guru kelas telah mengimplementasikan beberapa strategi pembelajaran, seperti memanfaatkan majalah dinding sekolah, menugaskan siswa merangkum buku di perpustakaan, hingga menyediakan media gambar untuk dideskripsikan. Kendati demikian, langkah-langkah tersebut masih menghadapi kendala di lapangan. Siswa dengan kemampuan pemahaman rendah cenderung tertinggal dari rekan-rekannya, dan produk tulisan yang dihasilkan masih sebatas menyalin apa yang tertangkap oleh indra penglihatan saja. Kondisi ini tentu belum sejalan dengan capaian Kurikulum Merdeka yang menuntut peserta didik mampu memformulasikan kalimat yang variatif serta menyajikan informasi secara mendalam, detail, dan akurat ke dalam teks deskripsi. Upaya alternatif lewat penerapan model pembelajaran inkuiri yang dilakukan guru pun belum memberikan hasil yang optimal terhadap kecakapan menulis siswa. Hal ini karena model inkuiri memiliki keterbatasan tidak dapat diadaptasi oleh seluruh siswa, khususnya bagi mereka yang belum mandiri dalam belajar atau lemah dalam hal manajemen waktu. Di samping itu, kebebasan belajar yang diberikan dalam model inkuiri sulit untuk mengontrol kondisi kelas, membutuhkan instrumen penilaian yang kompleks, serta menyita waktu yang relatif panjang. Model inkuiri juga membawa risiko kegagalan yang cukup

tinggi untuk ranah kebahasaan karena karakteristiknya yang cenderung lebih relevan diterapkan pada disiplin ilmu lain seperti Matematika dan Sains.

Model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menumbuhkan keterampilan menulis dan dianggap rasional serta melibatkan keaktifan siswa dengan memberikan kesempatan belajar yang sama adalah model pembelajaran berbasis proyek. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi salah satu cara untuk melatih kemampuan menulis siswa melalui penugasan berbasis proyek. Oleh karena itu, penelitian ini mengimplementasikan model *Project-Based Learning* sebagai strategi utamanya. Hal ini dikarenakan model ini berpusat pada siswa, memberikan pembelajaran yang relevan dan bermakna, serta memiliki tujuan yang jelas, sehingga siswa memahami tujuan dari kegiatan menulis yang akan dilakukan ([Mukhsinah et al., 2023](#)). PjBL ini berbentuk proyek, sehingga setiap individu atau kelompok memiliki kepemilikan atas proyek yang dikerjakan dan tentunya akan berupaya memberikan hasil yang terbaik. Melalui kegiatan proyek ini, antusias siswa dalam proses belajar mengajar meningkat, dilihat dari semakin berkurangnya siswa yang berkegiatan di luar kegiatan pembelajaran serta siswa berlomba-lomba untuk mengunggulkan karyanya masing-masing ([Nurhaedah et al., 2020](#)). Proyek yang diterapkan pada penelitian ini memiliki perbedaan dengan proyek yang diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, dimana pada penerapan model PjBL ini, siswa dilibatkan secara aktif mulai dari menentukan desain pembelajaran dan penjadwalan. Siswa juga dilibatkan secara langsung dalam membuat sebuah proyek yang merangsang proses pembelajaran, kemudian menghasilkan sebuah produk berupa teks deskripsi. Proyek yang dilaksanakan dengan cara berkelompok membuat sebuah karya, mendatangkan model sebagai objek, hingga berkunjung ke objek wisata untuk mendeskripsikannya. Dengan demikian siswa dapat melihat, mendengar, dan merasakan secara langsung, tidak hanya membayangkan objeknya. Hal ini memberikan pengalaman yang lebih bermakna dan juga lebih menyenangkan karena siswa mengeksplor objek deskripsi yang akan ditulis.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh ([Rosandi et al., 2024](#)) dan ([Candin & Kristiantari, 2023](#)) menunjukkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* diketahui dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa, khususnya pada keterampilan menulis. Namun, penelitian-penelitian terdahulu masih membahas keterampilan menulis secara umum dan belum secara khusus mengkaji kompetensi menulis deskripsi pada siswa kelas IV sekolah dasar. Sementara itu, penelitian ([Kusumadewi et al., 2021](#)) mengungkapkan bahwa pentingnya keterampilan menulis deskripsi pada siswa. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan tujuan memperoleh data empiris yang dapat memberikan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh terhadap kedua aspek yang menjadi fokus kajian.

Penelitian ini difokuskan pada analisis efektivitas model *Project Based Learning* (PjBL) dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV sekolah dasar. Di samping itu, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi sejauh mana pembelajaran berbasis proyek dapat menjadi pendekatan yang relevan dalam mengembangkan kemampuan menulis deskriptif siswa. *Output* dari peningkatan kemampuan menulis ini diproyeksikan mampu memberikan rekomendasi serta alternatif solusi praktis dalam mendesain proses pembelajaran yang suportif bagi kemajuan pendidikan nasional. Secara metodologis, pengujian ini dirancang melalui pendekatan kuasi eksperimen (*quasi-experiment design*). Desain tersebut mengondisikan dua kelompok sampel, yakni satu kelas sebagai kelompok

kontrol dan satu kelas sebagai kelompok eksperimen yang diberikan intervensi berupa tiga kali sesi perlakuan (*treatment*) menggunakan model PjBL.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya mengevaluasi efektivitas model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai solusi terhadap rendahnya kemampuan menulis deskripsi siswa. Keterampilan tersebut penting ditanamkan sejak tahap awal karena berperan dalam mendukung perkembangan kemampuan menulis siswa secara menyeluruh. Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih untuk menguji “Pengaruh *Project Based Learning* terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi pada Siswa Kelas IV SD Negeri Keji 2.”

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kuasi eksperimen (*Quasi Experimental Design*). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design*, yang melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan *pretest* sebelum perlakuan dan *posttest* setelah perlakuan. Perlakuan berupa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) hanya diberikan kepada kelompok eksperimen, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model PjBL terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Desain penelitian ini dapat dilihat pada [Tabel 1](#) berikut :

Tabel 1. Desain Penelitian *Non-Equivalent Control Group Design*

Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Penelitian ini melibatkan seluruh siswa kelas IV pada salah satu sekolah dasar di Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, sebagai populasi penelitian, dengan jumlah keseluruhan 44 siswa. Teknik *total sampling* digunakan karena jumlah populasi relatif terbatas, sehingga seluruh populasi dijadikan sampel penelitian. Sampel tersebut terdiri atas 22 siswa pada kelompok eksperimen dan 22 siswa pada kelompok kontrol.

Instrumen penilaian yang digunakan dalam mengukur capaian siswa adalah tes unjuk kerja. Instrumen ini dikonstruksikan sendiri oleh peneliti dengan mengadopsi beberapa indikator. Proses evaluasi terhadap tes unjuk kerja dilakukan melalui sistem penskoran menggunakan alat ukur yang telah distandardisasi berdasarkan kerangka berpikir penelitian. Alat ukur tersebut diwujudkan dalam bentuk matriks kisi-kisi instrumen yang menyelaraskan antara indikator capaian dengan materi menulis deskripsi. Untuk teknik pengumpulan data utama, peneliti mengandalkan tes unjuk kerja yang diimplementasikan melalui pengerjaan soal *pretest* dan *posttest*, serta diperkuat oleh lembar observasi sebagai data pendukung analisis statistik. Penelitian ini menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) sebagai variabel bebas (X) dan keterampilan menulis deskripsi sebagai variabel terikat (Y). Data penelitian dikumpulkan melalui tes unjuk kerja berupa *pretest* dan *posttest* untuk mengukur keterampilan menulis deskripsi siswa. Selain itu, observasi dilakukan untuk mendukung data kuantitatif terkait pelaksanaan model pembelajaran PjBL.

Data kuantitatif dianalisis menggunakan SPSS versi 25.0 *for Windows*. Analisis diawali dengan uji prasyarat yang meliputi uji *Wilcoxon Signed Rank* dan uji homogenitas *Levene*. Selanjutnya, hipotesis penelitian diuji menggunakan uji *Mann-Whitney* untuk menentukan perbedaan hasil keterampilan menulis deskripsi antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

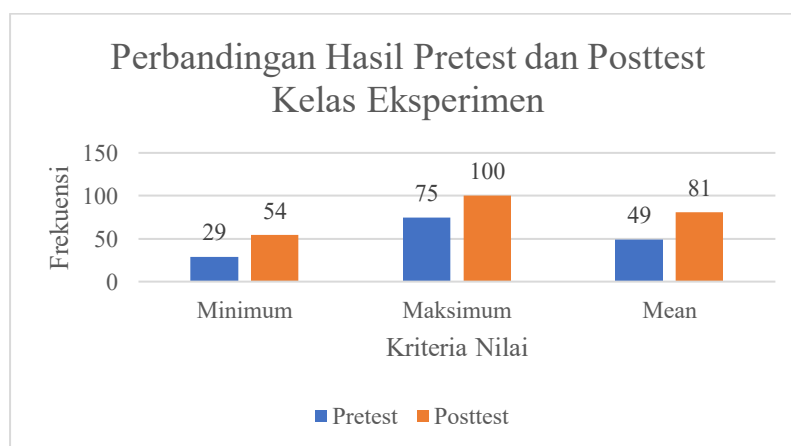
3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Keji 2, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Desain penelitian yang digunakan adalah *Non-Equivalent Control Group Design* dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang masing-masing berjumlah 22 siswa. Data penelitian diperoleh melalui observasi dan tes keterampilan menulis deskripsi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV.

Berdasarkan paparan data, hasil evaluasi awal (*pretest*) dan evaluasi akhir (*posttest*) mengenai kecakapan menulis deskripsi siswa kelompok eksperimen mengindikasikan adanya perbedaan yang kontras. Total perolehan nilai siswa meningkat dari angka 1.071 saat *pretest* menuju angka 1.775 setelah pelaksanaan *posttest*. Secara individual, performa kelas IV mengalami penguatan dengan capaian rata-rata yang semula hanya sebesar 49 melonjak naik menjadi 81.

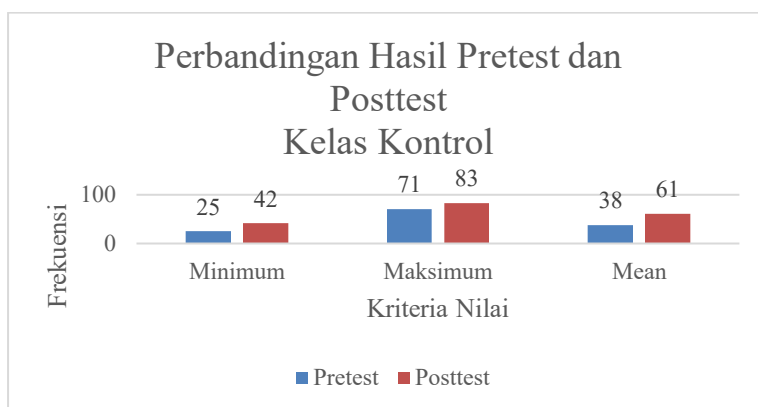
Keberhasilan intervensi ini juga ditunjukkan oleh pergeseran distribusi skor, di mana nilai batas atas (tertinggi) yang awalnya 75 mencapai nilai sempurna 100 pada akhir tes, dan nilai batas bawah (terendah) bergeser dari 29 menjadi 54. Melalui capaian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) memberikan kontribusi positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Keji 2. Guna memberikan gambaran visual yang lebih komparatif dan jelas, fluktuasi nilai dari kedua pengukuran tersebut diilustrasikan melalui diagram pada [Gambar 1](#) di bawah ini.



Gambar 1. Perbandingan Hasil *Pretest* dan *Posttest* Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas Eksperimen

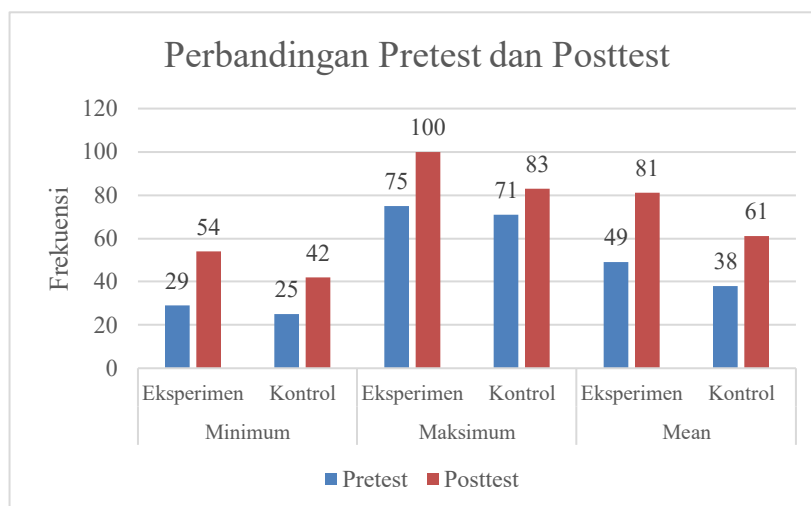
Berdasarkan gambar diagram di atas, memperlihatkan perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen berdasarkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai. Merujuk pada data yang disajikan, perbandingan capaian antara tes kemampuan awal (*pretest*) dan tes kemampuan akhir (*posttest*) pada keterampilan menulis deskripsi siswa di kelas kontrol juga menunjukkan adanya perubahan arah positif. Akumulasi skor *pretest* yang semula berada di angka 836 mengalami kenaikan pada skor *posttest* menjadi 1.342. Kenaikan ini diikuti oleh pergeseran nilai rata-rata (*mean*) kelas, di mana nilai rata-rata awal sebesar 38 bergerak naik menjadi 61 pada akhir pengukuran.

Rentang nilai yang diperoleh siswa pada kelompok ini juga mengalami pergeseran; skor tertinggi pada sesi *pretest* meningkat dari 71 menjadi 83 pada sesi *posttest*, sementara skor terendah bergerak dari angka 25 menjadi 42. Meskipun menunjukkan kenaikan, grafik pertumbuhan pada kelas yang tidak mendapatkan intervensi proyek ini cenderung lebih landai jika dibandingkan dengan kelas eksperimen. Visualisasi komparatif mengenai dinamika perkembangan nilai *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol secara detail disajikan dalam [Gambar 2](#) berikut.



Gambar 2. Perbandingan Hasil Pretest dan Posttest
Keterampilan Menulis Deskripsi Kelas Kontrol

Berdasarkan [Gambar 2](#), dapat dilihat bahwa perbandingan antara nilai *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol berdasarkan nilai terendah, nilai tertinggi, dan rata-rata nilai.



Gambar 3. Perbandingan *Pretest* dan *Posttest*

Kelas Eksperimen – Kontrol

Hasil analisis deskriptif menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis deskripsi pada kedua kelompok. Pada kelompok eksperimen, rata-rata skor meningkat dari 49 pada *pretest* menjadi 81 pada *posttest*, atau mengalami peningkatan sebesar 32 poin. Sementara itu, kelompok kontrol mengalami peningkatan dari rata-rata 38 menjadi 61, atau sebesar 23 poin. Selain memiliki peningkatan yang lebih tinggi, kelompok eksperimen juga memperoleh rata-rata *posttest* yang lebih besar dibandingkan kelompok kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) berkontribusi terhadap peningkatan keterampilan menulis deskripsi siswa.

3.2 Pembahasan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Keji 2. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan jumlah sampel sebanyak 44 siswa yang terbagi secara proporsional ke dalam kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pengumpulan data dilakukan melalui tes keterampilan menulis deskripsi yang diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan menggunakan instrumen berupa enam soal esai.

Setelah mendapatkan tiga kali sesi perlakuan menggunakan model PjBL, capaian rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen terbukti merangkak naik secara signifikan. Hasil tersebut menegaskan bahwa stimulus PjBL membawa pengaruh positif terhadap performa menulis deskriptif siswa. Faktor utama pemicu kenaikan nilai ini didorong oleh efektivitas dan fungsionalitas dari setiap sintaks pembelajaran yang diterapkan dalam PjBL.

Model PjBL memungkinkan siswa belajar secara aktif, kreatif, dan menyenangkan melalui proyek yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berperan sebagai fasilitator dalam membimbing proses eksplorasi siswa ([Damayanti, 2023](#)). Pembelajaran berpusat pada aktivitas siswa, mendorong pengamatan, diskusi, dan penciptaan produk ([Agusdianita et al., 2023](#)). Kegiatan ini dinilai lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas ([Cahyo & Kurniawati, 2024](#)).

Temuan ini juga diperkuat oleh [\(Chaniago & Febrina Dafit, 2024\)](#) yang menunjukkan bahwa peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa melalui model *Project Based Learning* (PjBL) terjadi karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui penyelesaian proyek yang kontekstual. Implementasi model ini mencakup enam tahap utama, yaitu penyusunan pertanyaan mendasar, perancangan proyek, penyusunan jadwal kegiatan, pemantauan pelaksanaan proyek, penilaian hasil proyek, serta refleksi terhadap pengalaman belajar yang diperoleh selama proses pembelajaran [\(\(Yunarti, 2019\); \(Purnama, 2019\); \(Aziz & Nurachadijat, 2023\); \(Undari et al., 2023\); \(Ovartadara et al., 2023\); \(Kusmiati, 2022\); \(Fatzuarni, 2022\)\)](#). Masing-masing sintaks memberi kontribusi terhadap peningkatan aspek menulis deskripsi siswa. Hasil analisis berdasarkan indikator menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada kualitas isi, struktur dan komposisi tulisan, kohesi dan koherensi, gaya bahasa, serta ketepatan tata bahasa dan tanda baca.

Rata-rata nilai siswa meningkat dari 49 pada *pretest* menjadi 81 pada *posttest* setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Hasil uji *Mann–Whitney* menunjukkan nilai Zhitung = -4,180 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa model PjBL berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa. Selain meningkatkan hasil belajar, penerapan PjBL juga mendorong terciptanya pembelajaran yang lebih aktif, bermakna, serta mampu mengembangkan kemandirian dan kreativitas siswa.

Serangkaian aktivitas pada model PjBL membantu siswa memperoleh pengalaman yang lebih bermakna karena siswa dapat melihat, mendengar dan merasakan secara langsung. Pembelajaran berbasis proyek ini memberikan pengalaman langsung, dimana siswa melaksanakan berbagai aktivitas proyek yang tanpa disadari memberikan pengetahuan dan pengalaman melalui praktik langsung. Pengalaman ini kemudian diarahkan untuk dibuat sebuah produk, dalam hal ini kaitannya dengan keterampilan menulis deskripsi. Siswa tidak hanya melihat dari kejauhan bahkan membayangkan sebuah objek untuk dideskripsikan, tetapi dalam proyek ini siswa diajak terlibat langsung sehingga mempengaruhi hasil produk yang dihasilkan yaitu berupa tulisan deskripsi. Namun, keterbatasan waktu dan kebutuhan akan pengelolaan kelas yang baik menjadi tantangan dalam implementasinya.

3. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Keji 2. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) serta peningkatan rata-rata skor yang lebih tinggi pada kelompok eksperimen (32 poin) dibandingkan kelompok kontrol (23 poin). Temuan ini mengindikasikan bahwa PjBL lebih efektif daripada pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi karena memberikan pengalaman belajar yang autentik, bermakna, dan mendorong siswa untuk mengeksplorasi objek secara langsung sebelum mendeskripsikannya dalam bentuk tulisan.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) berpengaruh signifikan terhadap keterampilan menulis deskripsi siswa kelas IV SD Negeri Keji 2. Hal ini dibuktikan oleh nilai signifikansi sebesar 0,000 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Selain itu, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan

hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Selisih rata-rata skor *pretest* dan *posttest* pada kelompok eksperimen mencapai 32 poin, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 23 poin. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan model PjBL lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan keterampilan menulis deskripsi siswa.

Efektivitas model PjBL didukung oleh karakteristik pembelajaran yang berpusat pada aktivitas proyek dan pengalaman belajar autentik. Melalui kegiatan eksplorasi dan pengamatan langsung terhadap objek yang dideskripsikan, siswa memperoleh pengalaman konkret yang memudahkan mereka dalam mengembangkan ide dan menuangkannya ke dalam tulisan deskripsi. Selain meningkatkan keterampilan menulis, penerapan PjBL juga mendorong berkembangnya kreativitas, kemandirian, serta kemampuan berpikir siswa melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna.

4. Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Kepala Sekolah, guru, dan siswa kelas IV SD Negeri Keji 2 serta SD Negeri Pucungrejo 1, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah, yang telah memberikan dukungan dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Agusdianita, N., Kurniawati, I., Supriatna, I., & Tarmizi, P. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Pjbl Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Perkuliahan Pengembangan Pembelajaran Tematik. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 43–49. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.24617>
- Aziz, S. A., & Nurachadijat, K. (2023). Project Based Learning dalam Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v3i2.273>
- Cahyo, Andita Dwi, & Kurniawati, A. F. (2024). Analisis Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek di Sekolah Dasar. *Jurnal Perspektif Pendidikan*, 18(2), 170–177.
- Candin, A. D., & Kristiantari, M. G. R. (2023). Model Project Based Learning Berbasis Outdoor Study Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerpen Berbahasa Indonesia Pada Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(3), 408–415. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i3.63157>
- Chaniago, Y., & Febrina Dafit. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Project Base Learning (PjBL) terhadap Motivasi Serta Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(2), 1435–1444. <https://doi.org/10.58230/27454312.610>
- Damayanti, et all. (2023). Strategi Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl). *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 706–719. <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Fatzuarni, M. (2022). Pentingnya Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran. *Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–10.
- Inggriyani, F., & Anisa Pebrianti, N. (2021). Analisis Kesulitan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 1–22.

- <https://doi.org/10.36989/didaktik.v7i01.175>
- Kusmiati. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Terhadap Kreativitas Siswa Sekolah Dasar. *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan*, 2(2), 206–211. <https://doi.org/10.51878/educator.v2i2.1309>
- Kusumadewi, R. F., Yustiana, S., & Nasihah, Khoirotun. (2021). Keterampilan Menulis Deskripsi Menggunakan Media Gambar Berseri pada Siswa Kelas IV SDN Mentoro3. *JRPD (Jurnal Riset Pendidikan Dasar)*, 1, 7–13. <https://doi.org/10.21137/jpp.2020.13.2.1>
- Lucy, I., & Prasasty, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Berbantuan Media Pop-Up Book Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas 4 SD. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 5, 1664–1670. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/KID>
- Mukhsinah, M., Akib, E., & Akhir, M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Projek Based Learning Terhadap Kemampuan Dan Minat Menulis Bahasa Indonesia Kelas Iv. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.32529/glasser.v7i1.1881>
- Nurhaedah, Supriadi, & Satriani. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pembelajaran Abad 21 Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Di Kabupaten Gowa. *Algazali International Journal Of Educational Research*, 3(1), 65–74.
- Nursaadah, A., & Rodiyana, R. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Sebagai Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Pada Abad 21. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 92–100. <https://doi.org/10.56916/bip.v2i1.429>
- Ovartadara, M., Firman, & Desyandri. (2023). Penerapan Model Project Based Learning Dalam Meningkatkan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 2667–2678. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v8i2.579>
- Purnama, M. (2019). *Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap 4C*. Jurnal Inovasi Pembelajaran Fisika.
- Rosandi, A. B. E., Mustofa, & Sukowati, I. (2024). Penerapan Literasi Membaca Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VI SD Negeri 2 Pelangwot Kecamatan Laren. *Jurnal Bahasa, Sastra, Pendidikan Dan Humaniora*, 1(1), 101–107. <https://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/HASTAPENA/article/download/7964/3667/>
- Safitri, Indah Dewi, & Tanzinah, A. K. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD Negeri 01 Suak Tapeh. *Guru Kita*, 6. [https://sedempr.gob.es/es/sede/csv%0Ahttp://www.researcherid.com/rid/I-2366-2012%0Ahttp://www.ige.eu/igebdt/esqv.jsp?ruta=verTabla.jsp?OP=1&B=1&M=&COD=5592&R=9928\[12\];0\[2015\];2\[all\]&C=1\[0\];3\[0\]&F=&S=&SCF=%0Ahttps://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-](https://sedempr.gob.es/es/sede/csv%0Ahttp://www.researcherid.com/rid/I-2366-2012%0Ahttp://www.ige.eu/igebdt/esqv.jsp?ruta=verTabla.jsp?OP=1&B=1&M=&COD=5592&R=9928[12];0[2015];2[all]&C=1[0];3[0]&F=&S=&SCF=%0Ahttps://emea.mitsubishielectric.com/ar/products-)
- Syam, A. K., Latief, S. A., Syakur, A., & Muhammadiyah Makassar, U. (2024). Efektivitas Penerapan Metode Outing Class Terhadap Kemampuan Menulis Deskripsi Siswa Kelas V SD. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 13(1), 991–998. <https://jurnaldidaktika.org>
- Tyaningrum, M. A., Suryatin, S., & Purnamasari, M. I. (2022). Analisis Keterampilan Menulis Deskripsi Siswa Kelas VI SDN 2 Worawari. *Scholarly Journal of Elementary School*, 2(1), 27–32. <https://doi.org/10.21137/sjes.2021.11.1.5>

- Undari, M., Darmansyah, & Desyandri. (2023). Pengaruh Penerapan Model Pjbl (Project-Based Learning) Terhadap Keterampilan Abad 21. *Jurnal Tunas Bangsa*, 10(1), 25–33. <https://doi.org/10.46244/tunasbangsa.v10i1.1970>
- Yunarti, T. (2019). Fungsi dan Pentingnya Pertanyaan dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 174–184.
-